

# **TRANSFORMASI PENDIDIKAN ABAD 21: AKTIVITAS PEMBELAJARAN INOVATIF UNTUK GURU SEKOLAH DASAR**

**Ni Luh Putu Era Adnyayanti<sup>1</sup>, I Nyoman Adi Jaya Putra<sup>1</sup>, Putu Kerti Nitiasih<sup>1</sup>,  
Luh Gd Rahayu Budiarta<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Pendidikan  
Ganesha

Email: [era.adnyayanti@undiksha.ac.id](mailto:era.adnyayanti@undiksha.ac.id)

## **ABSTRACT**

*Technology rapid development in the global era demands 21<sup>st</sup> century Educational Transformation. This transformation can be carried out by implementing innovative learning activities. It is hoped that Educational Transformation can answer basic problems, such as: lack of teachers' understanding of innovative learning models, lack of media, facilities, and continuous training, and lack of teachers' ability to utilize educational technology. Therefore, training and mentoring programs for teachers, especially in implementing Innovative Learning Activities at the elementary school level, are very necessary. This program is suitable for MBKM implementation because it supports the implementation of educational transformation. This training and mentoring activity was carried out using 2 methods: online and offline. Face-to-face training activities are carried out to help teachers design and develop innovative learning activities that suit the student needs. This activity was then continued with mentoring, reflection and evaluation activities carried out online.*

**Keywords:** *Educational Transformation, Innovative Learning Activities, 21<sup>st</sup> Century Learning*

## **ABSTRAK**

Pesatnya perkembangan teknologi di era global menuntut adanya transformasi pendidikan di abad 21. Transformasi tersebut dapat dilakukan dengan mengimplementasikan aktivitas pembelajaran inovatif mulai dari level sekolah dasar. Diharapkan Transformasi Pendidikan dapat menjawab permasalahan-permasalahan mendasar, seperti: keterbatasan pemahaman guru terhadap model pembelajaran inovatif, kurangnya media dan fasilitas pendukung aktivitas pembelajaran inovatif, kurangnya pelatihan berkelanjutan, serta keterbatasan kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi pendidikan. Oleh sebab itu, program pelatihan dan pendampingan untuk guru khususnya dalam menerapkan Aktivitas Pembelajaran Inovatif di tingkat sekolah dasar sangat perlu dilakukan. Program ini sangat sesuai dengan implementasi MBKM karena mendukung pelaksanaan transformasi pendidikan. Kegiatan pelatihan dan pendampingan ini dilakukan dengan 2 metode, yaitu secara daring dan luring. Secara tatap muka, kegiatan pelatihan dilakukan untuk membantu guru merancang dan mengembangkan aktivitas pembelajaran inovatif yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Kegiatan ini kemudian dilanjutkan dengan kegiatan pendampingan, refleksi, dan evaluasi yang dilakukan secara daring.

**Kata Kunci:** *Transformasi Pendidikan, Aktivitas Pembelajaran Inovatif, Pembelajaran Abad 21*

## **PENDAHULUAN**

Perkembangan teknologi dan tuntutan global abad 21 yang semakin pesat mengharuskan segenap aspek kehidupan untuk

bertransformasi, tak terkecuali pendidikan. Pendidikan tak lagi dianggap sebagai proses transfer pengetahuan, merubah kondisi siswa dari tidak tahu menjadi tahu. Namun, pendidikan kini telah bertransformasi sebagai

penentu dalam membentuk generasi muda memiliki keterampilan dan kualitas yang relevan sesuai dengan tantangan zaman (Febiyanti et al., 2021). Oleh sebab itu, guru memiliki peran krusial untuk menjawab kebutuhan tersebut di era global.

Aktivitas pembelajaran yang inovatif pada pembelajaran abad 21 menekankan pada pendekatan yang berpusat pada siswa (Febrianto et al., 2023). Dengan menerapkan aktivitas pembelajaran inovatif di kelas, guru dapat memberikan ruang gerak yang lebih luas kepada siswa untuk melakukan eksplorasi dan mengembangkan potensi-potensi yang mereka miliki. Penerapan aktivitas pembelajaran inovatif yang dapat guru rancang misalnya dalam bentuk model pembelajaran abad 21, seperti: *Problem-Based Learning* (PBL), *Project-Based Learning* (PjBL), *Blended Learning*, dan *Inquiry-Based Learning* menawarkan pendekatan yang lebih fleksibel dan berorientasi pada pengalaman siswa (Fahlevi, 2022; Kai et al., 2017; Pinatih et al., 2021). Dengan mengimplementasikan aktivitas pembelajaran inovatif, siswa lebih termotivasi untuk aktif berproses dalam pembelajaran.

Sekalipun dengan banyaknya manfaat yang didapat dengan mengimplementasikan pembelajaran abad 21, masih banyak guru yang menghadapi kesulitan dalam merancang dan melaksanakan aktivitas pembelajaran inovatif. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di beberapa sekolah dasar di Kecamatan Tejakula, diketahui bahwa guru masih belum terbiasa menerapkan model-model pembelajaran abad 21. Menurut Ketua Gugus II Kecamatan Tejakula, I Ketut Wartaya, S.Pd., beberapa permasalahan lainnya terkait penggunaan aktivitas pembelajaran inovatif, seperti: keterbatasan pemahaman guru terhadap model-model pembelajaran inovatif, kurangnya media dan fasilitas pendukung aktivitas pembelajaran inovatif, kurangnya pelatihan dan pendampingan berkelanjutan, serta keterbatasan kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi pendidikan.

Untuk menjawab tantangan dan permasalahan yang dihadapi guru, program pelatihan dan pendampingan untuk guru khususnya dalam menerapkan Aktivitas Pembelajaran Inovatif di tingkat sekolah dasar sangat perlu dilakukan. Program ini sangat sesuai dengan implementasi MBKM Kurikulum Merdeka karena mendukung pelaksanaan transformasi pendidikan di abad 21.

## **METODE**

Pelatihan dan Pendampingan Aktivitas Pembelajaran Inovatif Abad 21 untuk Guru Sekolah Dasar merupakan kegiatan Pengabdian pada Masyarakat. Kegiatan ini menyasar guru-guru di sekolah dasar khususnya yang berada di Gugus II Kecamatan Tejakula. Pada gugus II, terdapat 6 sekolah dasar di Kecamatan Tejakula dengan SDN 1 Penuktukan sebagai sekolah inti. Selain dosen, kegiatan ini juga melibatkan beberapa orang mahasiswa sebagai tim pelaksana. Metode yang digunakan dalam pengabdian pada masyarakat ini memiliki beberapa tahapan, yaitu:

### **(1) Pelatihan Model Pembelajaran Abad 21**

Pada tahapan awal, peserta pelatihan diperkenalkan Model Pembelajaran Abad 21, seperti: *Problem-Based Learning* (PBL), *Project-Based Learning* (PjBL), *Blended Learning*, dan *Inquiry-Based Learning*. Model-model pembelajaran ini dikaitkan pula pada implementasi Kurikulum Merdeka yang menekankan pada kegiatan pembelajaran yang berpusat kepada siswa (Martati, 2022). Peserta pelatihan diberikan penjelasan dasar dan sintaks sederhana untuk masing-masing model. Hal ini dimaksudkan agar guru-guru peserta pelatihan mengenal model-model pembelajaran tersebut sebelum dilatih untuk menggunakannya.

Contoh-contoh implementasi dari masing-masing model juga diberikan sehingga para peserta mendapatkan pemahaman menyeluruh terkait implementasi model. Kegiatan ini ditayangkan langsung melalui media LCD sehingga guru dapat melihat

contoh-contoh video ataupun media yang digunakan.

### **(2) Pelatihan Perancangan Aktivitas Pembelajaran Inovatif**

Setelah guru memahami penggunaan dan tahapan model-model pembelajaran abad 21 serta keterkaitannya dengan Kurikulum Merdeka, guru-guru peserta pelatihan kemudian diberikan contoh-contoh aktivitas pembelajaran inovatif yang bisa disesuaikan dengan kebutuhan guru. Guru-guru diperkenalkan dengan beberapa produk penelitian sebelumnya terkait aktivitas-aktivitas pembelajaran inovatif untuk siswa sekolah dasar. Guru-guru kemudian diminta menganalisis bersama, aktivitas kegiatan yang mana yang inovatif dan sesuai untuk siswa dan kegiatan mana yang belum sesuai.

Setelah proses analisis, kegiatan dilanjutkan dengan memberikan kondisi/*case* kepada peserta program. Guru-guru kemudian dibagi menjadi beberapa kelompok dan diminta untuk merancang aktivitas pembelajaran inovatif yang tepat sesuai dengan topik dan level yang diberikan.

### **(3) Pelatihan dan Pendampingan Pengembangan Aktivitas Pembelajaran Inovatif**

Di sesi berikutnya, kegiatan pelatihan dan pendampingan ini meminta guru untuk mengembangkan sendiri Aktivitas Pembelajaran Inovatif sesuai dengan materi dan kelas yang mereka ampu. Guru-guru dipersilakan untuk

berdiskusi terlebih dahulu untuk menentukan topik dan mata pelajaran sebelum mulai merancang tahapan aktivitas. Beberapa guru yang masih kesulitan mengembangkan ide-ide mereka terkait aktivitas yang tepat sesuai dengan capaian pembelajaran, dipersilakan untuk berdiskusi dalam grup-grup kecil. Tim pendamping berkeliling untuk memastikan proses peserta menyelesaikan produk mereka berlangsung lancar.

### **(4) Refleksi dan evaluasi.**

Tahapan akhir setelah proses pendampingan adalah Sesi Refleksi dan Evaluasi. Pada pendampingan awal dilakukan secara tatap muka. Masing-masing panitia diminta untuk berkeliling dan mengamati peserta pelatihan yang berproses. Pendampingan penting dilaksanakan untuk memantau pengerjaan rancangan kegiatan dan pemanfaatan aktivitas pembelajaran inovatif abad 21.

Selain itu, kegiatan pendampingan kemudian dilanjutkan dengan sistem daring, melalui Whatsapp Group (WAG). Berbarengan dengan proses pendampingan, peserta workshop kemudian diminta melakukan proses refleksi dan evaluasi. Masing-masing peserta diminta mengisi form yang diberikan untuk memberikan pendapat, saran, dan masukan terkait pelaksanaan kegiatan pelatihan dan pendampingan.



Gambar 1 & 2. Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan Aktivitas Pembelajaran Inovatif Abad 21

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan Pelatihan Aktivitas Pembelajaran Inovatif Abad 21 dilaksanakan selama 4 hari berturut-turut, pada tanggal 26 – 30 Juli 2024. Kegiatannya ini dilaksanakan di aula dan ruang kelas salah satu sekolah di gugus II Kecamatan Tejakula, tepatnya di SDN 5 Les Kecamatan Tejakula - Bali. Peserta workshop merupakan perwakilan 3 orang guru dari 6 sekolah di gugus II.

Kegiatan pelatihan dan pendampingan ini dilaksanakan menggunakan dua metode yaitu secara luring dan daring. Pada tahap awal, kegiatan didesain secara tatap muka untuk memudahkan guru-guru sebagai peserta kegiatan dalam menerima materi pelatihan dan pendampingan yang diberikan. Materi yang diberikan pada saat pelatihan dimulai dari materi umum, seperti: pembelajaran abad 21, Kurikulum Merdeka, serta peran dan kontribusi guru dalam menentukan kualitas Pendidikan.

Materi selanjutnya, peserta pelatihan diminta untuk mencoba menggunakan aktivitas-aktivitas pembelajaran inovatif yang telah dikembangkan oleh Tim berdasarkan hasil penelitian sebelumnya. Aktivitas pembelajaran tersebut dikembangkan menggunakan beberapa model pembelajaran abad 21, baik itu berupa *Project Based Learning* (PjBL), *Problem Based Learning* (PBL), maupun *Discovery Learning* (DL). Pada sesi ini, kegiatan dibantu beberapa orang mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Inggris UNDIKSHA untuk menampilkan contoh produk tersebut. Tujuannya agar guru-guru peserta Pelatihan dan Pendampingan dapat mencermati dengan seksama contoh-contoh aktivitas pembelajaran inovatif yang dapat mereka adopsi untuk diimplementasikan di sekolah masing-masing. Selain itu, dengan melibatkan mahasiswa UNDIKSHA, kegiatan ini bertujuan melatih keterampilan 6C mahasiswa. Keterampilan 6C merupakan keterampilan abad 21 yang sangat penting untuk dikembangkan dewasa ini (Rosidin, 2024). Dengan keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan ini, mahasiswa

dapat meningkatkan potensi dan keterampilan mereka dalam berkolaborasi dan berkomunikasi di masyarakat. Sehingga peningkatan keterampilan 6C mahasiswa tidak hanya menjadi wacana, namun dapat benar-benar dilaksanakan dalam kegiatan pelatihan dan pendampingan ini.

Sekalipun di awal kegiatan peserta workshop mengaku belum terbiasa menggunakan tahapan model-model pembelajaran abad 21, namun setelah proses pelatihan dimulai, peserta tampak sangat bersemangat dan antusias mengikuti kegiatan pembelajaran. Istilah-istilah terkait model-model pembelajaran yang digunakan memang sudah diketahui oleh guru-guru tersebut. Namun, dalam pengimplementasiannya, guru-guru mengaku menemukan banyak trik dan cara baru. Awalnya para peserta mengaku akan sulit menerapkan aktivitas-aktivitas pembelajaran inovatif di sekolah, namun setelah melihat contoh-contoh produk aktivitas pembelajaran inovatif yang telah dikembangkan, guru-guru kini menyadari bahwa implementasi pembelajaran inovatif dapat dilakukan dengan memanfaatkan media dan kondisi di sekitar sekolah. Terlebih, pemanfaatan problem dan objek-objek sekitar dapat memberikan motivasi kepada siswa dalam menyelesaikan proyek-proyek yang diberikan (Putri et al., 2021).

Guru-guru selanjutnya tampak fokus berdiskusi terkait pemanfaatan Aktivitas Pembelajaran Inovatif dalam pembelajaran. Pada sesi diskusi, kegiatan ini juga berlangsung hangat namun tetap seru dan menyenangkan. Peserta yang bertanya dan memberikan masukan bukan hanya dari guru-guru senior namun juga berasal dari guru-guru muda. Hal ini menunjukkan bahwa perwakilan dari masing-masing sekolah di gugus II merupakan guru-guru yang memiliki antusiasme yang tinggi terhadap topik Aktivitas Pembelajaran Inovatif di sekolah dasar.

Pada sesi berikutnya, guru-guru kemudian diminta merancang dan mengembangkan sendiri Aktivitas Pembelajaran Inovatif. Awalnya guru-guru

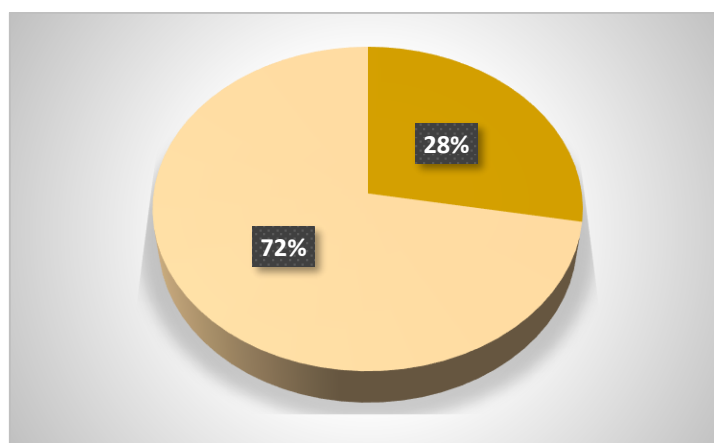
dibagi menjadi beberapa kelompok kecil. Para peserta kemudian diberikan case tertentu untuk mengembangkan aktivitas pembelajaran inovatif yang sesuai dengan kondisi dan level siswa yang diberikan. Selanjutnya, perwakilan masing-masing kelompok menunjukkan hasil rancangan Aktivitas Pembelajaran Inovatif yang telah mereka kembangkan. Tanggapan dan masukan bukan hanya didapat dari tim dosen, namun juga diberikan oleh guru-guru lainnya peserta pelatihan.

Pada tahapan pendampingan, evaluasi, dan refleksi, kegiatan ini dilaksanakan secara luring. Guru-guru diminta membuat 1 rancangan Aktivitas Pembelajaran Inovatif yang sesuai dengan kelas yang mereka ampu. Guru dapat mengaitkan produk yang hendak mereka rancang berdasarkan materi sesuai dengan siswa yang mereka ajar. Tujuannya agar para peserta dapat memanfaatkan produk-produk tersebut di kelas mereka masing-masing. Sehingga produk dari kegiatan pelatihan dan pendampingan ini dapat memberikan dampak positif secara langsung kepada guru-guru tersebut. Selain evaluasi dari Tim Pelatihan dan Pendampingan, pada tahap pendampingan, peserta pelatihan juga diminta mengevaluasi mandiri (*self-assessment*) produk yang telah mereka kembangkan. Adanya 2 evaluasi tersebut untuk memaksimalkan penilaian proses dan produk yang telah dikembangkan guru-guru peserta pelatihan.

Kegiatan pelatihan dan pendampingan Pengembangan Aktivitas Pembelajaran

Inovatif untuk Guru Sekolah Dasar berlangsung sukses. Transformasi Pendidikan telah berlangsung dengan baik. Dua indikator yang menunjukkan keberhasilan kegiatan ini adalah: 1) sikap dan partisipasi peserta pelatihan yang sangat antusias selama kegiatan berlangsung. 2) Hasil kuisisioner kepuasan peserta pelatihan terkait pelaksanaan pelatihan dan pendampingan.

Mulai dari awal pembukaan hingga penutupan kegiatan pelatihan, guru-guru peserta pelatihan tampak sangat bersemangat mengikuti kegiatan pelatihan. Hal ini juga diakui oleh para narasumber yang memberikan materi. Dengan adanya respon positif yang diberikan oleh peserta pelatihan, hal ini berdampak baik pula pada penampilan narasumber dalam membawakan materinya. Respon positif lainnya dapat dilihat dari hasil kuisisioner tingkat kepuasan peserta pelatihan dan pendampingan. Sebesar 72,22% peserta pelatihan menyatakan “sangat puas“ dengan pelaksanaannya kegiatan, sedangkan 27,78% lainnya memberikan respon “puas” terhadap jalannya kegiatan ini. Selain hasil kuisisioner, para peserta juga menuliskan saran dan masukan terkait pelaksanaan kegiatan pelatihan dan pendampingan Aktivitas Pembelajaran Inovatif. Para peserta mengungkapkan rasa terimakasih karena kegiatan pelatihan dan pendampingan seperti ini biasanya hanya dipusatkan kegiatannya di kota atau kabupaten, dan masih cukup jarang diadakan di daerah-daerah.



Gambar 3. Grafik Hasil Kuisisioner Kepuasan Peserta Pelatihan

## SIMPULAN

Berdasarkan pemaparan tentang pelaksanaan dan pembahasan Pelatihan dan Pendampingan Aktivitas Pembelajaran Inovatif untuk Guru Sekolah Dasar di Gugus II Kecamatan Buleleng telah terlaksana dengan baik. Adapun transformasi Pendidikan yang didesain pada kegiatan ini dapat berlangsung dengan sukses dan lancar. Guru-guru yang semula masih ragu-ragu dalam mengimplementasikan aktivitas-aktivitas pembelajaran inovatif karena merasa belum memiliki kemampuan dan fasilitas penunjang yang cukup di masing-masing sekolah, dapat menyiasati keterbatasan tersebut dengan tetap mengimplementasikan model-model pembelajaran abad 21. Peserta pelatihan dan pendampingan ini juga mampu merancang aktivitas pembelajaran yang menantang dan menyenangkan. Respon positif ditunjukkan dari antusiasmen peserta dalam mengikuti kegiatan. Respon positif lainnya dapat dilihat dari hasil kuisisioner tingkat kepuasan peserta pelatihan dan pendampingan, sebesar 72,22% peserta pelatihan menyatakan “sangat puas”, sedangkan 27,78% lainnya memberikan respon “puas” terhadap jalannya kegiatan ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Fahlevi, M. R. (2022). Kajian Project Based Blended Learning Sebagai Model Pembelajaran Pasca Pandemi dan Bentuk Implementasi Kurikulum Merdeka. *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan*, 5(2), 230–249. <https://doi.org/10.32923/kjmp.v5i2.2714>
- Febriyanto, P. T., Maureen, I. Y., & Bachri, B. S. (2023). Evaluation of MBKM Program Implementation in Elementary Schools. *Jurnal Pamator : Jurnal Ilmiah Universitas Trunojoyo*, 16(3), 509–526. <https://doi.org/10.21107/pamator.v16i3.20278>
- Kai, S., Chu, W., Reynolds, R. B., Tavares, N. J., & Notari, M. (2017). *21st Century Skills Development Through Inquiry-Based Learning* (. Ross J. Todd (ed.); 1st ed.). Springer Nature.
- Martati, B. (2022). Penerapan Project Based Learning Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *C.E.S 2022 Conference of Elementary Studies*, 14–23.
- Pinatih, I. G. A. D. P., Nitiasih, P. K., Budiarta, L. G. R., & Adnyayanti, N. L. P. E. (2021). Boosting students’ speaking skill in the pandemic era using problem based learning video. *PROJECT (Professional Journal of English Education)*, 4(5), 893–899. <https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/project/article/view/7281>
- Putri, N. K., Nitiasih, P., Budiarta, L., Adnyayanti, N. L., & Putra, I. N. (2021). The Development of HOTS Worksheet for Sixth-Grade Elementary School Students in Learning English. *JINOTEP (Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran): Kajian Dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran*, 8(3), 216–224. <https://doi.org/10.17977/um031v8i32021p216>
- Rosidin, U. (2024). The Implementation of Dynamic Society Oriented 6c Skills Assessment Instruments in Case Method and Team Based Project Learning. *JISAE (Journal of Indonesian Student Assessment and Evaluation)*, 10, 22–31. <https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jisae/article/view/43879/17013>
- Fahlevi, M. R. (2022). Kajian Project Based Blended Learning Sebagai Model Pembelajaran Pasca Pandemi dan Bentuk Implementasi Kurikulum Merdeka. *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan*, 5(2), 230–249. <https://doi.org/10.32923/kjmp.v5i2.2714>
- Febiyanti, N. W., Nitiasih, P. K., Budiarta, L. G. R., & Adnyayanti, N. L. P. E. (2021). Significant Effect of Project Based Learning Video on Students’ Listening Skill in Pandemic Situation. *International Journal of Elementary Education*, 5(2), 425. <https://doi.org/10.23887/ijee.v5i3.34901>